



ARTICLE INFORMATION

Received December 12th 2022

Accepted December 21st 2022

Published January 4th 2023

Ukuran Perusahaan sebagai Moderator Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Revaluasi Aset Tetap

Maulina Dyah Permatasari¹, Adibah Yahya², Erna Apriani³,

Dina Faradilla⁴

^{1,2,3,4)} Universitas Pelita Bangsa

email: adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id²

ABSTRAK

Model revaluasi aset tetap yang nilainya dapat diukur secara andal, harus dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Sedikitnya perusahaan di Indonesia untuk melakukan revaluasi aset tetap disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu intensitas aset tetap, tingkat likuiditas, leverage, serta ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, leverage, likuiditas terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan dengan periode tahun 2018 - 2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan *puposive sampling*, didapat sampel sebanyak 112 data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pemilihan revaluasi aset tetap. Namun *debt to assets ratio* memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderasi bagi intensitas asert tetap dan *current ratio* terhadap revaluasi aset tetap. Sebaliknya ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh variabel *debt to assets ratio* terhadap revaluasi aset tetap.

Kata kunci: Intensitas Aset Tetap, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, Ukuran Perusahaan, Revaluasi Aset Tetap

ABSTRACT

The fixed asset revaluation model, whose value can be reliably measured, must be recorded at fair value on the revaluation date less accumulated depreciation and accumulated impairment losses that occur after the revaluation date. The small number of companies in Indonesia to conduct fixed asset revaluation is due to several influencing factors, namely fixed asset intensity, level of liquidity, leverage, and company size. This study aims to determine the effect of fixed asset intensity, leverage, liquidity on the company's decision to reevaluate fixed assets with firm size as a moderating variable. The research population is various industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 44 companies for the period 2018 - 2021. The sample selection technique used purposive sampling, obtained a sample of 112 data. The analysis technique used is logistic regression analysis, the results of the study show that the intensity of fixed assets and current ratios have no effect on the choice of fixed asset revaluation. However, the debt to assets ratio has a positive effect on the revaluation of fixed assets. Company size cannot be a moderating variable for the intensity of fixed assets and the current



ratio to the revaluation of fixed assets. Conversely, company size can weaken the effect of the variable debt to assets ratio on fixed asset revaluation.

Keywords: Fixed Asset Intensity, Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Company Size, Fixed Asset Revaluation

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan salah satu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam kegiatan produksi, penyediaan barang dan jasa serta kepentingan administratif yang diharapkan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama atau lebih dari satu periode. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehannya apabila pengukuran biaya perolehan dilakukan secara andal biaya perolehannya serta memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang. Model revaluasi aset tetap merupakan metode pengukuran aset tetap yang diputuskan oleh manajemen perusahaan dengan pengukuran didasarkan pada nilai wajar saat dilakukan revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap dan akumulasi rugi dari penurunan nilai setelah dilakukan revaluasi aset tetap (Aziz et al., 2017). Perusahaan yang relevan dalam mengkaji mengenai revaluasi aset tetap adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor industri manufaktur. Hal ini disebabkan karena sektor industri manufaktur di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang berkembang pesat dan memiliki peluang untuk memperoleh dana dengan cara revaluasi aset tetap (Wijaya, 2021).

Revaluasi menawarkan kepada manajemen dalam penyalahgunaan pelaporan angka, yang merusak kepercayaan dan aspirasi investor dan pihak lain dan tidak dapat diterima. Di sisi lain, revaluasi aset didukung oleh pemerintah, diharapkan regulasi terbaru tentang revaluasi aset dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan nilai aset. Nilai baru aset memiliki keuntungan pada negara atas penilaian kembali aset tetapnya karena berada pada nilai wajar (Yulistia M et al., 2021). Pemilihan revaluasi aset tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya intensitas aset tetap, tingkat likuiditas, tingkat leverage, serta ukuran perusahaan.

Intensitas aset tetap perusahaan menngungkapkan besar kecilnya total aset tetap yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total asetnya (Sitepu & Silalahi, 2019). Ketika penggunaan aset tetap yang tinggi maka perusahaan akan memilih untuk melakukan revaluasi aset (Fioni et al., 2019; Jannah & Diantimala, 2018; Jefriyanto, 2021). Sedangkan (Aziz et al., 2017; Sitepu & Silalahi, 2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap cenderung tidak melakukan revaluasi aset tetap. Sementara (Fauziah & Pramono, 2020; D. Ghazali & Tedjasuksmana, 2019; Yanto & Sari, 2020) menyatakan bahwa revaluasi aset tetap tidak dipengaruhi oleh intensitas aset tetap.

Perusahaan yang memiliki masalah dalam pembiayaan utang dapat ditunjukkan dari rendahnya tingkat likuiditas. Dengan demikian, perusahaan akan berusaha memberikan jaminan melalui tampilan nilai aset tetap yang lebih tinggi, serta memberi keyakinan kepada para investor mengenai kesanggupan perusahaan dalam menutup seluruh utangnya jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Tingginya nilai aset mampu menyampaikan informasi mengenai penerimaan sejumlah kas atas penjualan aset penjualan aset yang dapat menunjang kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Gunawan & Nuswandari, 2019). Maka dari itu, pengambilan keputusan model revaluasi aset tetap akan dilakukan jika tingkat likuiditas rendah (Sitepu & Silalahi, 2019). Akan tetapi beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan revaluasi aset tetap. (Gunawan & Nuswandari, 2019; Jannah & Diantimala, 2018; Jefriyanto, 2021).

Penyajian nilai aset yang relevan diperlukan sebagai daya tarik kepada kreditur, agar perusahaan dapat dengan mudah melakukan pinjaman. Nilai aset tetap dapat dijadikan jaminan kredit dalam melakukan pinjaman, yang tercermin dalam rasio leverage yang merupakan rasio tingkat aset perusahaan yang didanai oleh utang perusahaan (Aziz et al., 2017). Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akan berupaya mengurangi biaya perjanjian utang, dengan demikian perusahaan lebih memilih model revaluasi aset dalam pencatatan asetnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Aziz et al., 2017;

Sitepu & Silalahi, 2019) berbeda dengan penelitian (Fauziah & Pramono, 2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap. Sementara (Jannah & Diantimala, 2018; Jefriyanto, 2021; Yanto & Sari, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pemilihan revaluasi aset tetap, dimana kecenderungan perusahaan besar dalam melakukan revaluasi aset tetap (Aziz et al., 2017; Fauziah & Pramono, 2020; Jefriyanto, 2021). Sedangkan (Jannah & Diantimala, 2018; Sitepu & Silalahi, 2019) tidak berhasil menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan untuk merevaluasi aset tetap. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan inkonsistensi penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, leverage, likuiditas, terhadap keputusan revaluasi aset tetap dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Revaluasi Aset Tetap

Model revaluasi menggunakan salah satu konsep akuntansi yakni relevansi, dimana nilai aset diakui sebagai *present value*. Selama perhitungan, aset diukur pada nilai wajarnya pada tanggal revaluasi yang diusulkan, dikurangi penyusutan dan kerugian penurunan nilai aset. Penggunaan metode ini harus dilakukan secara berkala untuk potensi perubahan nilai yang signifikan. Dalam menerapkan model revaluasi ini, manajemen dapat memilih antara dua jenis revaluasi, yaitu model *upward revaluation*, dimana nilai buku aset yang akan direvaluasi meningkat; dan model *downward revaluation*, dimana nilai aset yang direvaluasi menurun karena nilai pasar lebih kecil dari nilai tercatat (D. Ghazali & Tedjasuksmana, 2019).

Menurut PSAK 16 Aset Tetap 2016 Revisi PSAK 16 tentang Aset Tetap, dengan menggunakan metode revaluasi aset pasca pengakuan awal sendiri mencakup dua model, yaitu model biaya dan model revaluasi. Model biaya mengakui nilai aset yang diakui sebelumnya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Pengolahan dalam model ini berlaku sama dengan menggunakan kriteria yang telah ada sebelumnya. Banyak perusahaan menggunakan model biaya ini, karena diduga memiliki nilai yang andal serta dianggap lebih cocok dengan karakter perusahaan. Angka positif dalam revaluasi menunjukkan kenaikan nilai buku aset tetap dikarenakan penyesuaian nilai pasar dan tidak dicantumkan dalam laporan laba rugi (Sitepu & Silalahi, 2019).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menggambarkan investasi perusahaan pada aset tetap perusahaan, pengukuran intensitas aset tetap dihitung dari perbandingan total aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi rasio aset tetap, maka semakin tinggi biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap tersebut (Sitepu & Silalahi, 2019). Cara yang dapat digunakan perusahaan dalam melihat tingkat proporsi aset tetap terhadap total aset dengan melihat rasio intensitas aset tetap (D. Ghazali & Tedjasuksmana, 2019). Intensitas aset tetap mencerminkan besaran proporsi kepemilikan aset tetap terhadap total aset sehingga nilai beban depresiasi akan besar, perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan perusahaan, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Manihuruk & Farahmita, 2015).

Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Likuiditas perusahaan dinyatakan dalam ukuran aset lancarnya, yaitu aset yang siap dilikuiditas, termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Bergantung pada tingkat likuiditas, perusahaan dapat memutuskan apakah akan menilai kembali aset tetap (Sartono, 2016). Kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi dapat berupa utang yang jatuh tempo dalam jangka dekat, upah tenaga kerja, utang atas pembelian bahan, pembayaran tagihan listrik, kebutuhan air minum untuk proses produksi, dan sebagainya. Kewajiban tersebut dapat dibayar dari aset lancar yang dimiliki perusahaan (Kariani & Budiasih, 2017). Pertimbangan dalam pemilihan model revaluasi aset

tetap dapat ditunjukkan dari tingkat likuiditas, ketika entitas memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih condong mengambil keputusan untuk memilih metode revaluasi asset tetap mengingat biaya yang dikeluarkan untuk revaluasi aset tetap cukup besar (Hidayat & Hati, 2017). Revaluasi membantu memberikan informasi terkini mengenai perolehan jumlah kas dari penjualan aset, yang mampu membantu menambah kapasitas pinjaman perusahaan dan menurunkan beban kredit.

Leverage

Rasio keuangan yang paling umum digunakan pemangku kepentingan yaitu leverage, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan aset oleh hutang di sebuah perusahaan. Selanjutnya, melalui leverage anda dapat melihat struktur modal perusahaan (D. Ghazali & Tedjasuksmana, 2019). Mengingat transaksi revaluasi aset tetap akan meningkatkan rasio modal terhadap utang, maka pemilihan model revaluasi akan dilakukan jika tingkat leverage tinggi (Hidayat & Hati, 2017). Rasio leverage yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aset (Nailufaroh, 2019). Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Umumnya kreditor lebih tertarik pada rendahnya rasio utang dikarenakan besarnya perlindungan terhadap kerugian jika terjadi likuidasi. Kelangsungan hidup perusahaan di hadapan kreditur menjadi faktor pemilihan revaluasi aset ketika tingkat leverage tinggi (Manihuruk & Farahmita, 2015).

Ukuran Perusahaan

Pemilihan model revaluasi aset tetap dapat diamati melalui ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan parameter penentuan besar kecilnya perusahaan dan dapat diukur melalui nilai total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Kariani & Budiasih, 2017), (Yahya et al., 2022). Perusahaan yang lebih besar cenderung memilih metode revaluasi dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak perhatian politik yang diterima perusahaan. Perusahaan berusaha untuk tidak fokus pada perhatian politik dalam mengurangi tanggungan biaya politik yang tinggi (Gunawan & Nuswandari, 2019).

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Intensitas aset tetap mengacu pada rasio aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total aset. Sebagaimana besar modal perusahaan tertanam dalam aset tetap, sehingga pemilihan model revaluasi aset tetap dianggap penting. Kegiatan operasional perusahaan dijalankan oleh aset tetap, sehingga perolehan pinjaman dapat dilakukan melalui jaminan atas aset tetap. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui aset tetap, dikarenakan tingginya intensitas aset tetap dapat meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan. Intensitas aset tetap juga dapat mencerminkan ekspektasi penerimaan kas atas penjualan aset tetap, oleh karena itu perusahaan cenderung memilih revaluasi aset pada saat intensitas aset tetap tinggi. Nilai intensitas aset tetap yang tinggi mendorong perusahaan untuk menggunakan keputusan revaluasi aset tetap yang lebih menunjukkan keadaan aset sebenarnya (Fioni et al., 2019; Handari & Rianti, 2020; Jannah & Diantimala, 2018; Jefriyanto, 2021; Merryanti, 2022).

H₁: Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap

Pengaruh Current ratio Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Kebijakan dalam melakukan revaluasi aset tetap dapat ditentukan berdasarkan tingkat likuiditas perusahaan, dengan kebijakan revaluasi perusahaan dapat meningkatkan kapasitas pinjaman melalui jumlah kas yang berasal dari penjualan aset. Pentingnya likuiditas dapat ditinjau dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Permatasari et al., 2022).

Kepemilikan kas yang rendah merupakan salah satu penyebab ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dibutuhkan waktu bagi perusahaan dalam melakukan pembayaran utang melalui aset lancar lainnya. Satu diantara beberapa faktor yang mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan berada pada rendahnya tingkat likuiditas. Kondisi tersebut terjadi akibat ketidakseimbangan perubahan antara kewajiban lancar dan aset lancar, dimana kewajiban lancar tinggi namun aset lancar tidak mengalami kenaikan. Kekhawatiran kreditur atas likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang

berdampak pada keterlambatan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau lebih lanjut pada kegagalan pengembalian pinjaman. (D. Ghozali & Tedjasuksmana, 2019).

Teori akuntansi positif dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi pemilihan metode akuntansi terbaik ketika tingkat likuiditas rendah. Tingkat likuiditas rendah menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, kondisi tersebut mengarah pada keputusan pemilihan revaluasi aset tetap. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa melalui revaluasi aset tetap, perusahaan dapat menyampaikan informasi yang realistik mengenai penerimaan kas atas penjualan aset yang dapat membantu menaikkan kapasitas pinjaman serta mengurangi biaya pinjaman (Sitepu & Silalahi, 2019; Teruni et al., 2022).

H₂: *Current ratio* berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap

Pengaruh *Debt to assets ratio* Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Pengukuran atas penggunaan pembiayaan utang perusahaan ditunjukkan melalui tingkat. Rasio leverage juga bisa disebut rasio utang. Tingginya rasio leverage mengungkapkan rendahnya rasio modal sendiri terhadap aset pembiayaan. Risiko besar akan dihadapi perusahaan ketika tingginya rasio leverage. Kreditor tertarik pada rendahnya *debt ratio* karena semakin rendah *debt ratio* maka kreditur merasa memiliki perlindungan atas pinjaman perusahaan jika terjadi likuidasi. Perusahaan memilih metode revaluasi aset tetap dalam meningkatkan basis aset ketika tingginya tingkat leverage. Kondisi tersebut dapat mengurangi rasio utang, serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di hadapan kreditur. Akibat revaluasi akan mengakibatkan peningkatan ekuitas perusahaan, dengan harapan dapat mengurangi leverage (D. Ghozali & Tedjasuksmana, 2019; Merryanti, 2022).

H₃: *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap

Ukuran perusahaan sebagai moderasi pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Current ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Aset Tetap dengan Size sebagai Moderasi

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan status perusahaan. Ada beberapa parameter yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, seperti jumlah karyawan yang dipekerjakan untuk menjalankan operasi perusahaan, nilai penjualan atau pendapatan perusahaan, dan total aset yang dimiliki perusahaan. Laporan laba rugi yang disampaikan oleh perusahaan telah menarik perhatian regulator dan lainnya dengan kekuatan dan kapasitas untuk membuat aturan baru untuk merelokasi sumber daya perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dalam mengurangi tekanan politik dari pemerintah, akan menghindari pelaporan keuntungan yang tinggi. Sinyal bagi perusahaan untuk segera merevaluasi aset tetap dapat ditinjau dari penyampaian keuntungan yang tinggi, dengan revaluasi aset tetap merupakan cara efektif dalam mengurangi laba yang dilaporkan dikarenakan bertambahnya biaya penyusutan yang dihasilkan dari penilaian kembali aset tetap (Fauziah & Pramono, 2020; Sartika et al., 2020). Setelah revaluasi aset, nilai masuk aset tetap dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal tersebut memfasilitasi pengambilan keputusan pemangku kepentingan.

H₄: Size dapat memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap

H₅: Size dapat memperkuat pengaruh *current ratio* tetap terhadap revaluasi aset tetap

H₆: Size dapat memperkuat pengaruh *debt to assets ratio* tetap terhadap revaluasi aset tetap

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini mengukur pengaruh variabel intensitas aset tetap, *current ratio*, *debt to assets ratio* terhadap revaluasi aset tetap dengan ukuran perusahaan (size) sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 – 2021. Data sekunder menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Mengenai penentuan sampel yang digunakan adalah informasi yang lengkap selama periode penelitian, perusahaan yang

menggunakan mata uang rupiah. Jumlah populasi sebanyak 44 perusahaan dan yang dijadikan sampel sebanyak 28 perusahaan selama 4 tahun atau sebanyak 112 data penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan periode 2018 – 2021	40
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah	28

Sumber: Data penelitian (2022)

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Revaluasi Aset Tetap (RAT) adalah nilai atas suatu aset diakui menjadi nilai yang berlaku saat ini, nilai wajar atas aset akan dinilai pada periode saat aset tersebut ingin direvaluasi, kemudian dikurangi penyusutan dan impairment loss dari aset tersebut (D. Ghazali & Tedjasuksmana, 2019)	1 = melakukan revaluasi aset 0 = tidak melakukan revaluasi aset tetap	Nominal
Intensitas Aset Tetap (IAT) mengukur perbandingan aset tetap terhadap total aset perusahaan (Merryanti, 2022)	$\frac{\text{Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Current ratio (CR) adalah tingkat kemampuan asset dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek (Yahya & Hidayat, 2020)	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Debt to assets ratio (DAR) adalah tingkat kemampuan total asset dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan (Grediani et al., 2022; Yahya & Hidayat, 2020)	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (SIZE) merupakan besar kecilnya tingkat kekayaan perusahaan (Yahya et al., 2022)	Ln (Total Asset)	Rasio

Sumber: Berbagai literasi

Penelitian ini menggunakan data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$RAT = \alpha + \beta_{it} IAT_{it} + \beta_{it} CR_{it} + \beta_{it} DAR_{it} + \beta_{it} IAT_{it} * SIZE_{it} + \beta_{it} CR_{it} * SIZE_{it} + \beta_{it} DAR_{it} * SIZE_{it} + e$$

Revaluasi Aset Tetap (RAT) menggambarkan perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dengan variabel dummy, dimana nilai 0 menunjukkan perusahaan tidak melakukan revaluasi aset tetap dan nilai 1 perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Intensitas Aset Tetap (IAT) merupakan rasio aset tetap dengan total aset. Rasio likuiditas diperkirakan melalui Current ratio (CR) yaitu rasio aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. Rasio leverage menggunakan pengukuran Debt to assets ratio (DAR) yaitu kemampuan aset perusahaan dalam menanggung kewajibannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menggambarkan data dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh variabel penelitian. Untuk variabel dengan skala nominal dalam hal ini revaluasi aset tetap akan digunakan uji statistik distribusi frekuensi (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji distribusi frekuensi dan statistik deskriptif:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi RAT

Frekuensi		Jumlah	Persen
0	Tidak melakukan revaluasi aset tetap	92	82.14
1	Melakukan revaluasi aset tetap	20	17.86
Total		112	100.00

Sumber: Data penelitian (2022)

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	IAT	CR	DAR	SIZE
Mean	0.5117	2.1182	0.4811	27.6165
Maximum	1.7992	13.041	1.8233	31.5633
Minimum	0.1518	0.0587	0.0005	20.4538
Std. Dev.	0.2637	1.9244	0.2978	1.87896
Observations	112	112	112	112

Sumber: Data penelitian (2022)

Hasil uji distribusi frekuensi (Tabel 3) menunjukkan bahwa terdapat 5 perusahaan yang melakukan revaluasi aset atau sebesar 17,86% sedangkan 23 perusahaan lainnya atau sebesar 82,14% tidak melakukan revaluasi aset tetap. Untuk tabel 4, dapat dijelaskan bahwa variabel intensitas aset tetap (IAT) memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum 1,7992 dengan nilai rata-rata 0,5117, dan nilai standar deviasi 0,5637. Variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,0587, nilai maksimum 13,041, nilai rata-rata 2,1182, dan standar deviasi sebesar 1,9244. Variabel *debt to assets ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0,0005, nilai maksimum 1,8233, nilai rata-rata 0,4811, dan standar deviasi sebesar 0,2978. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 20,4538, nilai maksimum 31,5633, nilai rata-rata 27,6165, dan standar deviasi sebesar 1,87896.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik diaplikasikan pada penelitian ini sebab variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap (RAT) menggunakan variabel dummy dengan skala nominal. Proses pengujian menggunakan bantuan aplikasi e-views, hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coeffisient	Prob	Kesimpulan
C	-0.150542	0.8981	
IAT	-21.55871	0.2515	H1 ditolak
CR	-11.67178	0.1089	H1 ditolak
DAR	48.14808	0.0029	H3 diterima
IAT*SIZE	0.831804	0.2339	H4 ditolak
CR*SIZE	0.394967	0.1181	H5 ditolak
DAR*SIZE	-1.838828	0.0023	H6 diterima
McFadden R-squared		0.188065	
Prob(LR statistic)		0.003047	
Hosmer-lemeshow		0.6397	Model diterima

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5, didapat persamaan sebagai berikut:

$$RAT = -0,150542 - 21,55871(IAT) - 11,67178(CR) + 48,14808(DAR) + 0,831804 (IAT *SIZE) + 0,394967(CR *SIZE) - 1,838828(DAR *SIZE) + e$$

Berikut penjelasan atas hasil pengujian:

- a. Dari persamaan dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,150542 yang menunjukkan arti bahwa jika intensitas aset tetap, *current ratio*, *debt to equity ratio*, interaksi intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan, interaksi *current ratio* dan ukuran perusahaan, dan interaksi *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan diasumsikan tidak mengalami perubahan, maka nilai dari revaluasi aset tetap turun sebesar 0,150542. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih tidak melakukan revaluasi aset tetap. Koefisien Regresi (β) intensitas aset tetap adalah sebesar -21,55871, artinya intensitas aset tetap memiliki arah negatif. Keadaan tersebut menerangkan bahwa setiap kenaikan satu satuan intensitas aset tetap akan mengakibatkan penurunan revaluasi aset tetap sebesar 21,55871. Koefisien Regresi (β) *current ratio* adalah sebesar -11,67178 artinya *current ratio* mempunyai arah negatif. Kondisi tersebut membuktikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *current ratio* akan mengakibatkan penurunan revaluasi aset tetap sebesar 11,67178. Koefisien Regresi (β) *debt to assets ratio* adalah sebesar 48,14808, artinya *debt to assets ratio* mempunyai arah positif. Hasil uji mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *debt to assets ratio* akan mengakibatkan peningkatan revaluasi aset tetap sebesar 48,14808. Koefisien Regresi (β) IAT*SIZE adalah sebesar 0,831804, artinya IAT*SIZE mempunyai arah positif. Hasil uji memperlihatkan bahwa setiap kenaikan satu satuan IAT*SIZE akan mengakibatkan kenaikan revaluasi aset tetap sebesar 0,831804. Koefisien Regresi (β) CR*SIZE adalah sebesar 0,394967, artinya CR*SIZE mempunyai arah positif. Kondisi tersebut menerangkan bahwa setiap kenaikan satu satuan CR*SIZE akan mengakibatkan kenaikan revaluasi aset tetap sebesar 0,394967. Koefisien Regresi (β) DAR*SIZE adalah sebesar -1,838828, artinya DAR*SIZE mempunyai arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DAR*SIZE akan mengakibatkan penurunan revaluasi aset tetap sebesar 1,838828.
- b. Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 18,81% dan sisanya sebesar 81,19% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.
- c. Hasil uji secara simultan didapat nilai probabiliti sebesar 0,003 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- d. Uji hosmer-lemeshow digunakan untuk menguji model sehingga dikatakan fit jika nilai probability Chi-Square lebih dari 0,05. Model mampu memprediksi nilai observasi dan dapat dikatakan model dapat diterima. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,6347 lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa model dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, didapat variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0,2515 > 0,05$ (Tabel 5). Tidak berpengaruhnya intensitas aset tetap pada revaluasi aset tetap karena pemilihan revaluasi aset tetap oleh manajemen tidak didasarkan pada intensitas aset tetap yang diperoleh perusahaan. Bahkan jika sebuah perusahaan menetapkan revaluasi untuk menambah intensitas aset tetapnya, investor dan kreditur dapat mengkaji keputusannya tanpa ada informasi tentang revaluasi karena nilai dan penjelasan revaluasi tersedia dengan cepat. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik deskriptif, nilai mean intensitas aset tetap adalah 0,5177 atau sebesar 51,77% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset tetap yang perusahaan miliki, semakin banyak uang tunai yang didapat dari penjualan aset tersebut. Oleh karena itu, dapat dirumuskan bahwa besar kecilnya intensitas aset tetap tidak mempengaruhi aset tetap perusahaan yang harus direvaluasi. Hasil penelitian sejalan dengan (Fauziah & Pramono, 2020; D. Ghazali & Tedjasuksmana, 2019; Yanto & Sari, 2020).

Pengaruh Current ratio Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai probabilitas variabel *current ratio* terhadap revaluasi aset tetap sebesar $0,1089 > 0,05$ (Tabel 5). Hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemilihan revaluasi aset tetap. Hasil mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam memilih revaluasi aset tetap tidak hanya berfokus pada peningkatan likuiditas perusahaan. Besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menanggung kewajiban lancarnya tidak menjadi patokan perusahaan dalam memilih revaluasi aset tetap. Tidak ada pengaruh variabel likuiditas terhadap revaluasi aset tetap karena terdapat simetri informasi dalam penjelasan kreditur tentang kas yang diterima dari penjualan aset tetap perusahaan ketika aset tetap dinilai kembali. Reputasi perusahaan tidak lagi didukung oleh penilaian kembali aset tetap, dikarenakan adanya pengungkapan keputusan revaluasi yang dijabarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini diperkuat dengan hasil uji statistik deskriptif, nilai mean dari likuiditas adalah 2,1182 atau sebesar 211,82%. Dari data tersebut mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan sampel yang baik disebabkan jumlah aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar. Tingginya likuiditas menunjukkan keputusan perusahaan untuk tidak melakukan revaluasi aset tetap, karena likuiditas yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya untuk menjamin keberlanjutan usahanya terutama dari perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar terutama dalam operasi jangka pendek (Gunawan & Nuswandari, 2019; Jannah & Diantimala, 2018; Jefriyanto, 2021)

Pengaruh Debt to assets ratio Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa nilai probabilitas variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai sebesar $0,0029 < 0,05$. Hasil membuktikan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Pengaruh positif berarti bahwa semakin tinggi variabel *debt to assets ratio* maka perusahaan akan memilih revaluasi aset tetap, hasil penelitian diperkuat oleh nilai mean *debt to assets ratio* sebesar 0,4811 atau sebesar 48,11% yang menunjukkan nilai rata-rata leverage cukup baik. Semakin tinggi nilai leverage akan semakin tinggi pula tingkat aset yang dibiayai utang, sehingga kepemilikan aset tetap yang tinggi akan mendorong perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Reputasi finansial perusahaan akan dapat diperbaiki melalui penurunan rasio leverage, memberikan keyakinan kepada kreditur dalam memberikan kapasitas pinjaman yang lebih besar. Pinjaman yang besar berdampak pada penerimaan dana perusahaan serta dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam memilih revaluasi aset tetap yang dapat memperkuat posisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Akibatnya perusahaan dapat melakukan ekspansi pada proyek-proyek yang menguntungkan, hasil penelitian sejalan dengan (Aziz et al., 2017; Sitepu & Silalahi, 2019),

Ukuran perusahaan sebagai moderasi pengaruh Intensitas Aset Tetap, Current ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Aset Tetap dengan Size sebagai Moderasi

Hasil menunjukkan bahwa interaksi antara intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2339 > 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi. Untuk interaksi *current ratio* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,1181 > 0,05$, hasil membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi pengaruh *current ratio* terhadap revaluasi aset tetap.

Sedangkan untuk interaksi *debt to assets ratio* dan ukuran perusahaan, hasil menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0023 < 0,05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *debt to assets ratio* terhadap revaluasi aset tetap dengan hubungan negatif. Hubungan negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *debt to assets ratio* terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan mendorong perusahaan untuk tidak melakukan revaluasi aset tetap yang didukung oleh tingkat leverage yang rendah. Tingkat leverage yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik dihadapan kreditur. Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat leverage rendah, dikarenakan nilai aset yang besar.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, *current assets*, dan debt to asstes ratio terhadap revaluasi aset tetap. Serta memilih ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi antara intensitas aset tetap, *current assets*, dan debt to asstes ratio terhadap revaluasi aset tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh intensitas aset tetap dan *current ratio* terhadap pemilihan revaluasi aset tetap. Sedangkan untuk variabel *debt to assets ratio* terdapat pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas dan likuiditas yang tinggi tidak dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pemilihan revaluasi aset tetap, namun ketika tingkat leverage tinggi perusahaan cenderung melakukan revaluasi aset tetap.

Ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi untuk variabel intensitas aset tetap dan *current ratio* terhadap revaluasi aset tetap. Namun ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh debt to asset ratio terhadap revaluasi aset tetap. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi perusahaan, tingkat leverage yang dimiliki semakin rendah hal tersebut mendorong perusahaan untuk tidak melakukan revaluasi aset tetap.

REFERENSI

- Aziz, N. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 502–512.
- Fauziah, Y. N., & Pramono, H. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Assets Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 48–66. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7974>
- Fioni, D., Darmayanti, Y., & Rifa, D. (2019). Pengaruh Jaminan Utang, Penurunan Arus Kas dari Aktivitas Operasi dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.18196/rab.030134>
- Ghozali, D., & Tedjasuksmana, B. (2019). Pengaruh Leverage, Market-To-Book Ratio, Likuiditas Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 74–84. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2079>
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate* (Edisi IX). Badan Penerbit - Undip.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65.
- Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 1–11.
- Handari, H., & Rianti, A. C. (2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Perusahaan Perbankan : Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Banking Companies : Factors Affecting Revaluation of Fixed Assets Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. 7(Maret), 58–67.
- Hidayat, M., & Hati, R. P. (2017). Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Dimensi*, 6(3), 362–379. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i3.1116>
- Jannah, R., & Diantimala, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK 16 (2015) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 1.

- Jefriyanto, J. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Merevaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 245–254. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.569>
- Kariani, N. P. E. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2187–2216.
- Manihuruk, T. N. H., & Farahmita, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Merryanti, M. (2022). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi, Intensitas Aset Tetap, dan Leverage terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(1), 69–80. <http://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1371%0Ahttps://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/1371/1514>
- Nailufaroh, L. (2019). Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Asset Tetap. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–19.
- Permatasari, M. D., Ningrum, Y. P., Yahya, A., & Triwibowo, E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i1.730>
- Sartika, M., Br, N., & Syahdan, S. A. (2020). *Determinan Yang Memengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020*. 1, 218–232.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 165–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.156>
- Teruni, R. R., Putra, R. T., Qadri, R. A., Study, A., Selatan, T., Firmansyah, A., Study, A., & Selatan, T. (2022). *Does accounting information become pertinent to asset revaluation decision?* 134–149.
- Wijaya, C. F. (2021). Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 84–98.
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 574–588.
- Yahya, A., & Hidayat, S. (2020). The Influence of *Current ratio*, Total Debt to Total Assets, Total Assets Turn Over, and Return on Assets on Earnings Persistence in Automotive Companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.24959>
- Yanto, M., & Sari, T. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Journal Economic, Accounting, Scientific (CASH)*, 3(01), 21–28. <https://doi.org/10.52624/cash.v3i01.997>
- Yulistia M, R., Septiyani, N. D., Minovia, A. F., & Yunilma, Y. (2021). Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111817>